

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengungkapan informasi secara terbuka mengenai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan publik. Hal ini dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada *stakeholders*. Keterbukaan informasi dari perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. (Almilia dan Retrinasari, 2007).

Laporan tahunan adalah media yang digunakan oleh perusahaan yang *go public* untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak luar manajemen. Pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, karyawan, kreditor, pelanggan, pemasok, dan pihak lainnya bergantung pada pelaporan dan pengungkapan yang dilakukan perusahaan untuk membuat keputusan. Kualitas informasi dapat dilihat dari sejauh mana luas pengungkapan laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan.

*Corporate governance* adalah suatu konsep tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen dan menjamin pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Cadbury (2000) dalam Bhuiyan dan Biswas (2007: 2) menjelaskan pentingnya pengungkapan *corporate governance*. Pengungkapan *corporate*

*governance* yang akurat, tepat waktu, dan transparan dapat menambah nilai bagi para *stakeholders*. Jika tidak ada pengungkapan yang memadai, para *stakeholder* tidak dapat meyakini bahwa kegiatan pengelolaan perusahaan oleh manajemen dilakukan dengan cara yang bijaksana dan hati-hati untuk kepentingan mereka.

Iskandar dan Chamlou (2000) dalam Hidayah (2008) menyatakan bahwa krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia Tenggara dan negara lainnya bukan hanya akibat dari faktor ekonomi makro tetapi juga karena lemahnya *good corporate governance* yang ada pada negara tersebut, seperti lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (*auditing*) yang belum mapan, pasar modal yang masih *under-regulated*, lemahnya pengawasan komisar, dan terabaikannya hak minoritas.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) telah mempublikasikan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* pada tahun 2006 sebagai panduan bagi perusahaan di Indonesia dalam mengimplementasikan prinsip *good corporate governance*, termasuk rekomendasi mengenai pengungkapan praktik *good governance*.

Labelle (dalam Kusumawati, 2006: 2) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan praktik *corporate governance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan praktik *corporate governance* kemungkinan tidak sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *financial disclosure*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan

bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *corporate governance*, yaitu faktor karakteristik spesifik perusahaan dan faktor *corporate governance* itu sendiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusumawati (2006) dan juga Hikmah dkk, (2011), hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Ukuran perusahaan dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh publik sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan akuntabilitas publik.

Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan *direksi* dan audit *ekternal*, internal auditor serta anggota *independen*, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi (Jati, 2009). Semakin berkualitas komite audit, maka mereka akan semakin dapat memahami makna strategis dari pengungkapan informasi dan apa yang dibutuhkan *stakeholder* secara luas. Oleh karena itu, melalui jumlah pertemuan, komite audit semakin mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan media komunikasi perusahaan dengan *stakeholder* dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *good corporate governance*. (Suryono, 2011)

Tugas dan tanggung jawab komite audit secara garis besar mencakup penelaahan (*review*) atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya, melaporkan kepada komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh direksi, serta penerapan praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Oleh karena itu, keberadaan Komite Audit terkait dengan *Good Corporate Governance* dan dapat dijadikan tolak ukur bagi suatu perusahaan, apakah sudah melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan baik atau belum. Komite audit adalah salah satu pilar penting dalam penerapan *Good Corporate Governance*, karena dalam menelaah laporan keuangan mereka juga diikutsertakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit memiliki peranan penting dalam mengawasi berbagai aspek organisasi.

Umur *listing* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis (*survive*), mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Semakin lama umur perusahaan akan memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan. (Singhvi dan Desai, Djoko Susanto, Wallace *et al.* dalam Yularto dan Chariri, 2003: 5). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hikmah dkk, (2011), menunjukkan adanya pengaruh positif umur *listing* terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut lebih mengetahui kebutuhan penggunanya dan informasi yang lebih detail mengenai perusahaan yang harus dibuka kepada pihak-pihak di luar manajemen yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam penelitian Yularto dan Chariri (2002), ditunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan.

Menurut Alsaeed (2006) menunjukkan bahwa kepemilikan dispersi mempengaruhi luas pengungkapan, yang dinyatakan dengan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh investor individu dengan jumlah saham yang beredar. Dalam mendapatkan modal, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menjual sahamnya. Semakin banyak saham yang dijual, maka semakin banyak pula saham yang dimiliki investor individu di luar perusahaan. Hal ini mengakibatkan *item-item* informasi yang diungkapkan juga semakin luas karena pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan semakin banyak. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dkk, (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on equity* (ROE). Pemilihan rasio ini berdasarkan argumen bahwa adanya *corporate governance* dimaksudkan terutama untuk kepentingan pemegang saham (Jackson dan Carter (2005)

dalam Kusumawati, 2006: 9). Fokus kepada pemegang saham ini juga secara eksplisit dinyatakan dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance*, yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya (KNKG, 2006: 2).

Fungsi *service* menyatakan bahwa dewan (komisaris) dapat memberikan konsultasi dan nasehat kepada manajemen (dan direksi). Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Sembiring, 2005). Dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka kinerja direksi semakin efektif sehingga pengungkapan yang dilakukan semakin luas. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena pengungkapan terhadap *corporate governance* dianggap penting sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen (agen) kepada pemilik (prinsipal). Hasil penelitian Hikmah dkk, (2011) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate governance*.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta berbagai pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Governance**”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dkk, (2011) dan penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini mengubah tahun dari tahun 2007-2009 menjadi tahun 2009-2011. Penelitian ini menambahkan variabel independen baru yang diduga akan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan yaitu komite audit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
2. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
3. Apakah umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
4. Apakah kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
6. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
2. Untuk menguji apakah komite audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
3. Untuk menguji apakah umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
4. Untuk menguji apakah kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
5. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
6. Untuk menguji apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bidang teoritis
  - a. Bagi ilmu pengetahuan, khususnya akuntansi keuangan pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam



menjelaskan secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Bidang praktis

a. Bagi calon investor, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.

b. Bagi calon kreditur, sebagai bahan pertimbangan dalam kaitannya dengan pemberian kredit pada perusahaan.